

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti.

Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to asset ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama 3 tahun berturut-turut. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka untuk menentukan pengambilan sampel diperlukan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. “Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono,2017:85).”

Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2018”
3. Perusahaan transportasi yang memiliki EPS negatif selama 2 tahun berturut-turut..

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan atau 27 sampel.

*Tabel 3.1*

#### **Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	46
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2018	10
3	Perusahaan yang memiliki EPS positif	27
	<b>Sampel</b>	9

*Sumber : Data Diolah ( 2020)*

Tabel 3.2

**Daftar Perusahaan Subsektor Transportasi**

No	Perusahaan	Kode
1	PT Express Trasindo Utama Tbk	TAXI
2	PT Steady Safe Tbk	SAFE
3	PT Mitra Internasional Resources Tbk	MIRA
4	PT Eka Sari Lorena Transportasi Tbk	LRNA
5	PT Zebra Nusantara Tbk	ZBRA
6	PT Tanah Laut Tbk	INDX
7	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP
8	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL
9	PT Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.3 Variabel Operasional, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Operasional

variabel operasional menurut Sugiyono (2018:39) adalah suatu atribut atau nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel ini sangat penting untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. *Current ratio* ( $X_1$ ), *return on assets* ( $X_2$ ), dan *debt to assets ratio* ( $X_3$ ) sebagai variabel independen atau variabel bebas. Financial distress sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

##### 3.3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018:57), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial distress*.

*Financial distress* diartikan sebagai kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang diindikasikan oleh nilai *Earning per Share (EPS)* negatif. Eps merupakan rasio yang digunakan oleh para pemegang saham dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jadi sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik di masa yang akan datang apabila memiliki *earning per share (EPS)* positif secara terus-menerus pada setiap periodenya. Dan perusahaan yang dikategorikan mengalami kondisi *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki *earning per share (EPS)* negatif, karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami rugi usaha yang diakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tersebut lebih kecil daripada biaya yang digunakan.

Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan *Earning Per Share (EPS)* negatif selama 2 tahun berturut-turut.

### 3.3.1.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:57), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, atau disebut juga variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CR* ( $x_1$ ), *ROA* ( $x_2$ ), dan *DAR* ( $x_3$ ).

Rasio-rasio yang termasuk variabel independen adalah sebagai berikut :

#### a. *Current Ratio* ( $X_1$ )

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio likuiditas. *Current ratio* diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current ratio* membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Kewajiban Lancar (HL)}} \times 100\%$$

b. Return On Assets ( $X_2$ )

ROA atau rasio tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Debt to Assets Ratio ( $X_3$ )

*Debt to assets ratio* merupakan rasio leverage (solvabilitas). Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

**Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	<i>Financial Distress</i> (Variabel dependen)	Tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi	<i>Financial distress</i> diindikasikan oleh nilai <i>Earning per Share (EPS)</i> negatif.
2	<i>Current Ratio</i> (Variabel independen)	Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pasa	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Kewajiban Lancar (HL)}} \times 100\%$

		saat jatuh tempo	
3	<i>Return On Assets</i> (Variabel independen)	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau asset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
4	<i>Debt to Assets Ratio</i> (Variabel independen)	Mengukur sejauh mana Utang	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, karena Peneliti tidak terjun langsung untuk mencari data, melainkan mencari data melalui media elektronik yaitu bersumber dari internet dengan mengakses situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini data yang digunakan berupa *annual report* perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang sudah dipublikasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan para ahli, jurnal-jurnal, skripsi dan internet.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau regeneralisasi (Sugiyono 2017:147). Statistik deskriptif ini dilakukan dengan memasukkan data yang telah diolah dalam software SPSS yang bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data yang dimiliki di dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *kolmogrov sminof*. Dasar pengambilan keputusan uji Normalitas adalah sebagai berikut ;

1. Apabila nilai *kolmogrov sminof*  $> 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.
2. Apabila nilai *kolmogrov sminof*  $< 0,05$ , maka data penelitian tidak berdistribusi normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance nilai residul satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut

homoskedastisitas, namun jika nilai variance residul satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137). Pengujian ini menggunakan uji Gejser dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikan dari variabel bebas  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan dari variabel bebas  $< 0,05$  maka ada indikasi terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independent (bebas). Jika terdapat korelasi antar variabel tersebut, maka hubungan antara variabel independent dan variabel dependen akan terganggu. Ada tidak multikolinearitas, dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance (T)*.

- Jika nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $T > 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas di antar variabel bebas.
- Jika nilai  $VIF > 10,00$  dan nilai  $T < 0,01$  maka terjadi multikolinearitas di antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson (uji D-W) dengan dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  (durbin Watson) lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  (durbin Watson) terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika  $d$  (durbin Watson) terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau antara  $(4-d_L)$  dan  $(4-d_U)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 2.1 Analisis regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Menurut sugiyono (2017:275), analisis regresi linear berganda yaitu “analisis yang digunakan, bila meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor”. Jadi Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Sumber : Sugiyono (2012:261)

Dimana :

$Y$  = *Financial Distress*

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Return On Assets*

$X_3$  = *Debt to Assets Ratio*

$e$  = Error Term

## 2.2 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikan 0,05 (5%). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t, dengan melihat perbandingan pada masing-masing variabel bebas yang diuji antara nilai signifikansi t dan nilai nyata ( $\alpha$ ). Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $<$  probabilitas 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $>$  probabilitas 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

### 3.5.4 Uji Goodness of Fit Model

#### a. Uji Signikasi Parameter Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016:96) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka kriteria uji F adalah sebagai berikut :

- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $>$  0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $<$  0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.

#### b. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen atau memprediksi

dan melihat seberapa jauh kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Gozhali, 2011:15).